

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan suatu keadaan internal yang dapat membangkitkan semangat, mengarahkan dan memelihara suatu perilaku. “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan” Sardiman (2011:73)

Slameto (2010:2) mengatakan “Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Maka motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar. Motivasi belajar tercermin melalui keteguhan yang tidak goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Motivasi belajar itu merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri dan yang bersumber dari luar diri. Motivasi intrinsik (dari dalam diri) muncul karena individu senang melakukannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik (luar diri) adalah dorongan terhadap perilaku individu yang bersumber dari luar dirinya.

Komponen utama dari motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Kebutuhan belajar terjadi apabila individu merasakan ketidakseimbangan antara yang dimiliki dengan yang diharapkan. Dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar. Tujuan belajar inilah yang menjadi inti dari motivasi belajar. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan belajar mengarahkan perilaku belajar individu.

Keberhasilan siswa di dalam meraih hasil belajar yang baik tidak terlepas dari seorang guru. Guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi

motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Guru yang bertindak membelajarkan siswa. Guru yang menyusun desain pembelajaran dan melaksanakannya dalam proses belajar mengajar. Guru adalah pribadi yang harus bertanggungjawab dalam kehidupan siswa. Yakobus dalam suratnya mengatakan “Janganlah banyak diantara kamu mau menjadi guru” (Bnd. Yak 3:1). Ayat tersebut bukan menganjurkan bahwa pengikut Kristus tidak boleh menjadi guru. Akan tetapi ayat tersebut memberi peringatan agar tidak memandang ringan peran seorang guru dan sembarangan saja mengajar orang lain. Karena jika guru mengajar hal yang salah kepada muridnya, maka yang diajarinya akan ikut sesat. Tuhan akan menuntut pertanggungjawaban yang lebih dari mereka yang menyebut dirinya sendiri guru (Bnd. Matius 18:6).

Ahmad Sabri (2010:65 ) mengatakan “Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas *paedagogis* (tugas membantu, membimbing dan memimpin) dan tugas administrator”. Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti saat ini maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga dilestarikan. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru.

Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staff yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Calvin (Robert R Boehlke 1998:413) mengemukakan, “Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang dijewantakan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya”.

Agama Kristen merupakan salah satu wadah untuk memberitakan tentang iman Kristen kepada peserta didik yang menuntut ilmu di sekolah-sekolah umum, baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) agar para anak didik tidak hanya menerima pengajaran tentang iman Kristen melalui persekutuan jemaat, katekisasi sidi dan juga sekolah minggu yang dilaksanakan di Gereja, sehingga dapat memantapkan pembentukan karakter yang positif yang berlandaskan kepada ajaran Agama Kristen.

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu ajaran dan didikan yang diberikan kepada umat manusia berisikan pengetahuan Agama Kristen agar iman setiap orang bertumbuh dan berkembang di dalam hidup seseorang. Maka

dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar menyampaikan tetapi juga agar tujuan itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dibutuhkan upaya yang lebih serius untuk melaksanakannya. Untuk itu peran guru sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut.

Melalui pengamatan di lapangan masih terdapat guru PAK yang belum mampu mengembangkan peranannya di dalam proses pembelajaran, sehingga siswa di dalam proses pembelajaran tidak kreatif, efektif dan aktif. Dapat juga dilihat banyaknya guru sebagai pendidik hanya mengejar target yakni menyelesaikan kurikulum tanpa memperhatikan apakah siswa telah memahami pelajaran tersebut atau tidak, sehingga hasil yang diperoleh siswa sangat tidak memuaskan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka ditariklah suatu judul karya ilmiah tentang **“Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa/i Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016”**.

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

Berorientasi pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa/i. Yang dapat dilihat dari 2 variabel, yakni:

#### **a. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (Variabel X)**

Wina Sanjaya (2010:31-35) mengemukakan “Peran guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan menjadi tujuh indikator”, yaitu: 1) Guru sebagai sumber belajar, 2) Guru sebagai fasilitator, 3) Guru sebagai pengelola pembelajaran, 4) Guru sebagai demonstrator, 5) Guru sebagai pembimbing, 6) Guru sebagai motivator, 7) Guru sebagai evaluator.

Berorientasi pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diduga dari ke-7 indikator diatas peran guru yang paling mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pengelola pembelajaran dan guru sebagai motivator. Ketiga indikator tersebut akan mampu meningkatkan motivasi belajar anak apabila guru benar-benar memerankannya. Maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru sebagai sumber belajar
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran
3. Guru sebagai motivator

#### **b. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)**

Oemar Hamalik (Syaiful Bahri Djamarah 2011:148) mengatakan “Motivasi belajar adalah perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang

yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Dan menjadi indikator dari variabel ini adalah:

1. Komponen-komponen motivasi belajar (kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar).
2. Prinsip-prinsip motivasi belajar
3. Fungsi motivasi dalam belajar
4. Bentuk-bentuk motivasi dalam belajar
5. Upaya meningkatkan motivasi belajar

### **C. Rumusan Masalah**

Martono (2011:29 )mengatakan, “Masalah merupakan faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian”. Yang menjadi rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “Sejauh mana pengaruh peran guru PAK terhadap motivasi belajar siswa/I PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016”. Secara rinci rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh peran guru PAK sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016?
2. Sejauh mana pengaruh peran guru PAK sebagai pengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016?

3. Se jauh mana pengaruh peran guru PAK sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Martono (2011:8)mengatakan “Tujuan penelitian adalah membantu manusia mendapatkan pengetahuan yang bersifat ilmiah, dapat dipertanggung jawabkan dan objektif, bukan berdasarkan intuisi, dugaan atau insting belaka”. Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran guru PAK sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran guru PAK sebagai pengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh peran guru PAK sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa PAK kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan T.A 2015/2016.



## **E. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan pemahaman tentang pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Motivasi Belajar Siswa/i
2. Bahan masukan bagi sekolah yang akan menjadi tempat penelitian judul ini, yakni SMP Swasta Nasrani 2 Medan
3. Sebagai bahan masukan bagi guru PAK dan calon guru PAK agar lebih memahami peran dan tanggungjawabnya khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Memberikan kelengkapan dan tambahan bahan bacaan di perpustakaan FKIP Universitas Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis adalah pembahasan tentang beberapa aspek yang ada hubungannya dengan penelitian. Adapun aspek yang dibahas adalah pengaruh peranan guru PAK yang meliputi, peran guru sebagai sumber belajar, peran guru sebagai pengelola pembelajaran dan peran guru sebagai motivator.

#### **A.1 Peran Guru**

##### **A.1.1 Pengertian Peran**

Peran berasal dari kata peranan, yang artinya adalah sebagai pemain. Menurut KBBI (2011:420) “Peranan adalah yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa”.

Soleman (1986:32) menyebutkan bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memegang status atau kedudukan tertentu”. Dalam Kamus Lengkap bahasa Inggris (Jhonny Andreas 2010;) menyebutkan “Peran (*role*) dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang”. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pengertian peranan (peran) adalah aktivitas yang diharapkan dari seseorang untuk dilakukan sesuai dengan status atau kedudukannya.

### **A.I.2. Pengertian Guru**

Dimiyati dan Mudjiono (2006:11), mengatakan “Guru adalah subjek pembelajar siswa”. Husnul Chotimah (2008:142), mengatakan “Guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik”. Yasaratodo Wau (2013:4) mengatakan, “Guru adalah sebagai jabatan dan pekerjaan yang tidak dapat diemban oleh sembarang orang”. Hal ini berarti peran seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan.

Yasaratodo Wau (2013:5), mengemukakan “Guru adalah seorang yang telah memiliki keahlian, keterampilan dan kemauan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, Tutwuri Handayani. Ing ngarso sung tulodo yang berarti seorang pemimpin harus memberikan teladan bagi orang sekitarnya. Ing madyo mbangun karso yang artinya seseorang yang mampu membangkitkan atau menggugah semangat. Tutwuri Handayani adalah seseorang yang memberikan dorongan moral dan semangat dari belakang. Guru tidak hanya cukup menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus mampu mengayomi peserta didik, menjadi contoh dan teladan serta mendorongnya supaya lebih maju.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam dunia pendidikan melalui pengajaran dan bimbingan.

### **A.1.3. Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan merupakan sebuah alat transformasi yang dapat bersifat kritis terhadap sebuah komunitas Pendidikan sangat penting bagi setiap orang karena pendidikan dapat menjelaskan nilai dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi situasi dunia yang senantiasa mengalami perubahan (bnd. Mat 18:6-11). Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus, yang lebih dikenal dengan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus sebelum naik ke sorga dan inilah yang menjadi dasar Alkitabiah Pendidikan Agama Kristen tersebut. Amanat agung itu berbunyi: "Karena itu pergilah jadikanlah semua bangsa murid Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepada mu, dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:19-20). Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah pelajar muda dan tua agar memasuki persekutuan yang hidup dengan, oleh dan dalam Dia sehingga terhisap dalam persekutuan yang mengakui dan memuliakan nama-Nya di segala waktu dan tetap.

Kitab Amsal berkaitan erat dengan pendidikan, yakni menjadikan orang yang bodoh dan yang tak berpengalaman menjadi pandai, cerdas, berpengetahuan, berakal budi berhikmat dan bijaksana (Amsal 1:7). Tujuan ini memperlihatkan bahwa ada kemampuan-kemampuan tertentu yang ingin dicapai dan tingkah laku yang diharapkan untuk berubah. Untuk mencapai tujuan itu, dibutuhkan suatu proses pendidikan yang berlangsung terus-menerus (*long life education*).

#### **A.1.4. Peran Guru PAK**

Guru berarti orang yang memberikan pengajaran tentang sesuatu hal kepada seseorang yang lain. Guru bertindak sebagai orang yang menyampaikan ajaran atau sesuatu hal kepada muridnya, sebagaimana Yesus Kristus menyampaikan pengajaran-Nya kepada murid-murid-Nya (bnd. Yoh 3:1-2). Dalam hal ini yang dimaksud dengan guru Pendidikan Agama Kristen adalah yang memberikan pengajaran kepada peserta didik.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswanya, sesama guru maupun dengan staff yang lain. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru.

Pendidikan akan berhasil menunaikan fungsinya dengan baik jika tenaga penggerak pendidikan (termasuk guru) bertindak dan berpenampilan secara profesional. Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar-mengajar. Untuk dapat melakukan peran tersebut seorang guru harus mempunyai keahlian khusus dalam menangani siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar saja, tetapi guru juga sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dan dasar hubungna timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Paulus Lilik Kristiano (2006:26), mengatakan “Sekolah adalah subjek PAK”. Undang-Undang di Indonesia mewajibkan pendidikan agama di sekolah. Dalam pendidikan agama di sekolah, guru agama bertanggungjawab mengajar PAK di sekolah melalui pelajaran agama, acara-acara perayaan hari besar Kristen dan retreat sekolah. Guru agama harus dapat mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Bimas Kristen dengan isi pelajaran yang bersumber dari Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus.

Jhon M. Nainggolan (2006:3), mengatakan “Guru Pendidikan Agama Kristen haruslah mempunyai pengalaman rohani. Dalam arti bahwa ia sendiri perlu dan harus percaya dan mengenal Tuhan Yesus Kristus secara pribadi sehingga ia dapat mengaplikasikan peran Tuhan Yesus kepada anak didik”.

Menanamkan iman Kristen adalah adalah ajakan Allah untuk bekerja sama. Guru Kristen sebagai penabur benih yang disuruh oleh Yesus (Matius 28-

20). Seorang guru agama Kristen haruslah memiliki kedewasaan iman atau sedang menuju ke arah itu, sehingga ia dapat membantu menuju kedewasaan iman. Pendidikan Agama Kristen adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan. PAK merupakan sarana untuk menumbuhkan iman ke-Kristenan kepada anak didik (Jhon M, 2006:3).

Dari beberapa penjelasan di atas maka penyusunan karya ilmiah terarah terhadap peran guru PAK dalam proses belajar mengajar yang membawa anak didik mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Sehingga ketika guru berhasil memainkan perannya anak didik tidak hanya kaya dalam hal kognitif tetapi juga menjadi pribadi yang beriman dan mempunyai prinsip hidup dan cita-cita hidup yang positif.

#### **A.1.5. Jenis Peran Guru**

##### **A.1.5.1. Guru sebagai Sumber Belajar**

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan materi pelajaran. Seorang guru dikatakan sebagai guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan erat dengan materi pelajaran yang sedang

diajarkannya, ia akan bias menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik apabila ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidapahaman terhadap materi pelajaran biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampain materi yang monoton, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, miskin dengan ilustrasi dan lain-lain.

Menurut Wina Sanjaya (2010:22) ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai seorang sumber belajar, yaitu:

- a. Guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama dengan siswa. Dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, bias terjadi siswa lebih pintar dibandingkan guru dalam penguasaan informasi. Untuk itu untuk menjaga guru tidak ketinggalan informasi, sebaiknya guru mempunyai bahan-bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan siswa. Misalnya harus mempunyai buku cetak lebih dari satu, jeli tentang informasi di internet yang berkaitan dengan pendidikan dal lain-lain.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar si atas rata-rata siswa yang lain. Siswa yang demikian perlu diberikan perlakuan khusus. Contohnya dengan memberikan bahan pengayaan dengan menunjukkan sumber belajar yang berkenaan dengan materi pelajaran.



- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi inti (*core*), yang wajib dipelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

James W. Brown (Sardiman, 2011:144), mengatakan “Guru sebagai sumber belajar harus mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan juga mengevaluasi hasil belajar siswa”.

#### **A.I.5.2. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran**

Guru sebagai pengelola pembelajaran berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru, sebagai berikut:

- a. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- b. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.

- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e. Apabila siswa diberi tanggungjawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar tersebut. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar.
- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Fungsi merencanakan merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, mengalokasikan waktu serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan. Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian

tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program yang telah direncanakan.

Fungsi memimpin atau mengarahkan adalah fungsi yang bersifat pribadi yang melibatkan gaya tertentu. Tugas memimpin ini adalah berhubungan dengan membimbing, mendorong, dan mengawasi murid, sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhirnya adalah membangkitkan motivasi dan mendorong murid-murid sehingga mereka menerima dan melatih tanggungjawab untuk belajar mandiri. Fungsi mengawasi bertujuan untuk mengusahakan peristiwa-peristiwa yang sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Sebagai manajer gurubertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dansosial di dalam kelasnya.

#### **A.1.5.3. Guru Sebagai Motivator**

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Guru bertindak sebagai motivator yang memberikan dorongan siswa untuk dapat

mengungkapkan pendapat atau menuangkan pemikiran mereka serta menggunakan pengetahuan awal mereka memahami situasi baru (bnd. Luk 5:5).

Woodwort dalam Wina Sanjaya, 2010:22), mengatakan: “*A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Maksudnya adalah bahwa suatu motif adalah suatu yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motif yang dimiliki orang tersebut. Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru harus dapat merancang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik

yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri (Sardiman, 2011:145)

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus profesional dalam bidangnya supaya dapat membangkitkan kreativitas dalam diri siswa. Wina Sanjaya menyebutkan beberapa petunjuk untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, yaitu,

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kea rah mana ia ingin dibawa. Pemahamn siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

b. Membangkitkan minat siswa.

Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu, 1). Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa, 2). Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa, 3). Gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran bervariasi (diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain).

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Suasana yang menyenangkan dapat membuat siswa belajar dengan baik. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan disukai siswa.

d. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

Siswa akan termotivasi apabila ia merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian yang wajar dapat dilakukan dengan isyarat, contohnya dengan senyuman atau dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e. Memberikan penilaian

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan objektif sesuai dengan kemampuan siswa itu.

f. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa sangat membutuhkan penghargaan. Penghargaan dapat diberikan dengan memberikan komentar yang positif.

g. Menciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu guru harus mampu mendesain pembelajaran yang kreatif untuk memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

## **A.2. Motivasi Belajar**

### **A.2.1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam KBBI motivasi adalah suatu alasan atau dorongan.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam H. Djaani (2011:101) adalah “Keadaan terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sedangkan Greenberg dalam H.Djaani (2011:101) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah satu tujuan. Dari beberapa pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

### **A.2.2. Pengertian Belajar**

Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) mengatakan bahwa, “Belajar adalah suatu perilaku”. Selanjutnya Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) mengatakan bahwa belajar adalah suatu tindakan yang kompleks. Sedangkan Cronbach dalam Yudrik Jahya (2011:388) mengatakan “*Learning is shown by change in behavior ad result of experience*” (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:38) memandang “Belajar sebagai perilaku berinteraksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadi perkembangan intelek individu”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu tindakan yang kompleks yang dilakukan untuk menimbulkan suatu perubahan yang terjadi melalui pengalaman.

### **A.2.3. Pengertian Motivasi Belajar**

Syaiful Bahri Djamarah (2011:107) mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan”. Wloodski dalam Jhon W.Santrock (2007:56) mengatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar”. Berdasarkan kedua pernyataan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang (anak) untuk melakukan belajar demi mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan



siswa dalam belajar. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Sedangkan bekerja menghasilkan Sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:85) mengatakan motivasi belajar penting bagi guru dan siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Bagi guru pentingnya motivasi belajar adalah:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangatnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.

3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran (sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik).
4. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja “rekayasa paedagogik”. Tugas guru adalah membuat semua siswa berhasil. Tantangan terbesarnya adalah membuat siswa yang tak berminat menjadi bersemangat belajar.

#### **A.2.4. Komponen Motivasi Belajar**

Ada tiga komponen utama dalam motivasi belajar yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.

##### **a. Kebutuhan**

Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu:

- (i) Kebutuhan fisiologis, yaitu berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia
- (ii) Kebutuhan akan perasaan aman, berkenaan dengan keamanan yang bersifat fisik dan psikologis.
- (iii) Kebutuhan social, berkenaan dengan perwujudan berupa diterima orang lain.

- (iv) Kebutuhan akan penghargaan diri
- (v) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, berkenaan dengan kebutuhan individu untuk menjadi sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya.

Mc. Cleand dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:83) berpendapat bahwa “Setiap individu memiliki tiga kebutuhan dasar yaitu: 1) kebutuhan akan kekuasaan, 2) kebutuhan untuk berafiliasi, 3) kebutuhan berprestasi”. Sedangkan S. Nasution dalam Sardiman (2011:80-81) mengatakan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, yakni:

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.
5. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social, pembentukan pribadi.

## **b. Dorongan**

Menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme.

### **c. Tujuan**

Tujuan merupakan pemberi arah pada perilaku. Tujuan merupakan titik akhir sementara pencapaian kebutuhan. Jika tujuan tercapai maka kebutuhan terpenuhi untuk sementara.

### **A.2.5 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar**

Syaiful Bahri Djamarah (2011:153-155) menyebutkan beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak dan pendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada motivasi hukuman.
- d. Motivasi sangat erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

### **A.2.6. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Ketidakminatan terhadap suatu pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Syaiful Bahri Djamarah (2011:157) mengatakan “Ada tiga yang menjadi fungsi motivasi

dalam belajar, yaitu: 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan”.

#### **A.2.7. Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Mengajar.**

Dalam proses belajar mengajar, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011:158-168) ada beberapa bentuk, motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, yaitu: “1) memberi angka, 2) Melakukan kompetisi, 3) Memberi ulangan, 4)Memberi hukuman, 5) Memberi hadiah, 6)Pujian, 7) hasrat untuk belajar, 8)Minat, 9) tujuan belajar”.

#### **A.2.8. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Guru adalah seorang pribadi yang harus mampu memberi tiruan atau teladan bagi siswa. Guru tidak harus tinggal diam bila ada anak didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka lebih bergairah belajar.

Menurut De Decce dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:169) mengemukakan, ”Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu, guru harus menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran”.

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak perlu melakukan cara seperti berikut tanpa melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu: 1) penggunaan pujian verbal, 2) penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, 3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, 4) melakukan hal yang luar biasa, 5) merangsang hasrat anak didik, 6) memanfaatkan apersepsi anak didik, 7) penggunaan simulasi dan permainan, 8) perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah pernyataan singkat ada tidaknya hubungan variabel x dan y. Sedangkan tujuan dari kerangka konseptual adalah kritalisasi atau rancang bangun atau desain penelitian dari teori yang dikemukakan terdahulu dalam rangka teoritis. Kerangka konseptual ini berorientasi kepada masalah pengaruh peran guru PAK terhadap motivasi belajar siswa/I kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan, maka kerangka konseptual ini membahas tentang:

### **a. Peran guru sebagai sumber belajar**

Suatu peran yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang pendidik dan pengajar terutama seorang guru PAK. Dalam hal ini guru PAK bukan hanya sebagai sumber belajar siswa berdasarkan kurikulum pendidikan, tetapi menjadi seorang guru rohani yang harus berbagi pengalaman rohani kepada peserta didik melalui pengajaran yang diteladankan oleh Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Perhatian siswa akan tercurah penuh kepada guru berdasarkan apa yang materi sedang dan

akan diberikan kepada siswa. Guru sebagai sumber belajar berarti guru tersebut sebagai seorang publik figur dalam kelas yang menjadi pusat perhatian kelas tersebut.

b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Peran guru dalam hal ini adalah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman serta bersemangat untuk belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menjadi sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

c. Peran guru sebagai motivator

Sebagai orang tua di sekolah guru PAK wajib mengarahkan anak ke arah perbuatan yang positif dan membangun jiwa yang baik. Dalam hal ini guru sebagai pendorong dalam diri siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Guru harus mengetahui hal apa yang ada dalam diri siswa sehingga dia tidak ada motivasi dalam belajar. Apakah ada masalah yang membebani atau memang tidak ada yang memotivasi siswa tersebut.

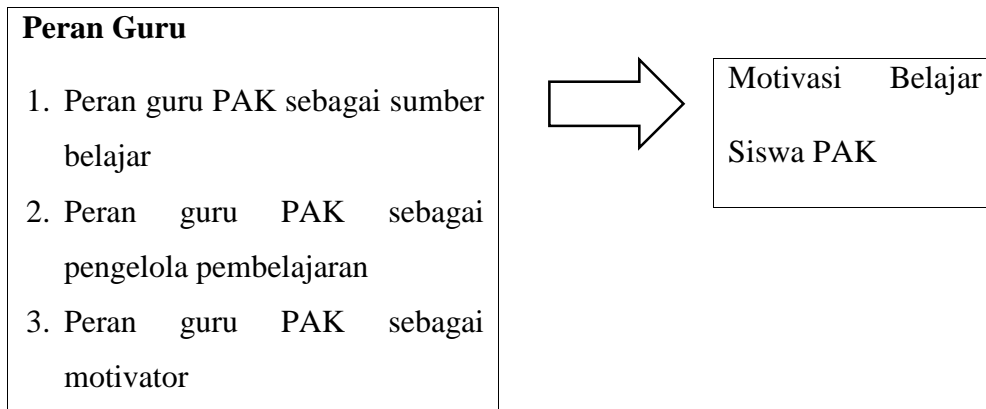
Dengan demikian secara sistematis dalam rangka analisis, Pengaruh Peran Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan, dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel bebas (X)

Variabel terikat (Y)

Independent variabel (X)

Dependent Variabel (Y)



Paradigma Penelitian

### C. Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kerangka/landasan teoritis dalam rangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah peran guru PAK berpengaruh secara signifikan terhadap hasil hasil belajar siswa/I PAK di SMP Swasta Nasrani 2 Medan.

Hipotesa dari penelitian ini adalah:

#### a. Hipotesa Kerja

1. Guru sebagai sumber belajar dalam peran guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa PAK
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran dalam peran guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa PAK



3. Guru sebagai motivator dalam dalam peran guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa PAK

**b. Hipotesa Umum**

Pengaruh Peran Guru PAK berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada. Metode ini sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Peran Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Tempat penelitian di SMP Swasta Nasrani 2 Medan. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

1. Pertimbangan dari sudut efisiensi waktu lokasi penelitian berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.
2. Sepanjang pengetahuan penulis bahwa belum ada orang yang mengadakan penelitian tentang Pengaruh Peran Guru PAK terhadap Motivasi

Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2  
Medan.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, yaitu dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2016. Dalam jangka waktu tiga bulan tersebut, peneliti melakukan dua kali penyebaran angket. Penyebaran angket yang pertama adalah untuk validitas instrument dan setelah itu, peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Sudjana (1992:5) mengatakan “Populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kalitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa PAK kelas VIII, berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data jumlah siswa kelas VIII terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berikut tabel keadaan populasi:

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi Siswa SMP Swasta Nasrani 2 Medan**  
**T.A. 2015/2016**

Kelas VIII	Jumlah
Laki-laki	22
Perempuan	18
Jumlah	40

## 2. Sampel

Arikunto (2010:173) mengatakan “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 40 orang maka populasi langsung menjadi sampel sebanyak 40 orang.

## **D. Variabel dan Defenisi Operasional**

### **1. Peran Guru PAK**

#### **1.1 Guru sebagai Sumber Belajar**

Suatu peran yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang pendidik dan pengajar terutama seorang guru PAK. Dalam hal ini guru PAK bukan hanya sebagai sumber belajar siswa berdasarkan kurikulum pendidikan, tetapi menjadi seorang guru rohani yang harus berbagi pengalaman rohani kepada peserta didik melalui pengajaran yang diteladankan oleh Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Perhatian siswa akan tercurah penuh kepada guru berdasarkan apa yang materi sedang dan akan diberikan kepada siswa. Guru sebagai sumber belajar berarti guru tersebut sebagai seorang publik figur dalam kelas yang menjadi pusat perhatian kelas tersebut.

## **1.2. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran**

Peran guru dalam hal ini adalah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa nyaman serta bersemangat untuk belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menjadi sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

## **1.3. Guru sebagai Motivator**

Sebagai orang tua di sekolah guru PAK wajib mengarahkan anak ke arah perbuatan yang positif dan membangun jiwa yang baik. Dalam hal ini guru sebagai pendorong dalam diri siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Guru harus mengetahui hal apa yang ada dalam diri siswa sehingga dia tidak ada motivasi dalam belajar. Apakah ada masalah yang membebani atau memang tidak ada yang memotivasi siswa tersebut.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar. Motivasi belajar mempunyai prinsip sebagai dasar penggerak dan pendorong aktivitas belajar, motivasi sangat erat dengan kebutuhan belajar, dapat memupuk optimis dalam belajar, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

## **E. Instrumen Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa PAK di SMP Swasta Nasrani 2 Medan khusus kelas VIII. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (kuisisioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Di dalam angket tersebut akan diajukan berbagai pernyataan di mana responden diminta untuk menjawab dengan memilih salahsatu alternative jawaban yang tersedia.

Alasan memilih angket tertutup dalam pengumpulan data yaitu bahwa keuntungan angket tertutup adalah:

1. Angket tertutup mudah diisi.
2. Lebih memusatkan responden pada pokok-pokok persoalan.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi relative singkat.
4. Lebih muda mentabulasikan dan menganalisanya.

Arikunto (2010:284-285) makna setiap alternative sebagai berikut:

1. “Sangat banyak”, “selalu”, “sangat setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberikan nilai 4.
2. ‘Banyak”, “sering”, “setuju” dan lain-lain menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan kata yang ditambah “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “jarang”, ”kurang setuju” dan lain-lain diberi nilai 2.
4. “Sangat sedikit dan sedikit sekali”, “sangat jarang, “sangat kurang setuju”, diberi nilai 1.

Untuk setiap jawaban responden diberikan penilaian bobot yang benar.

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Angket Variabel Peran Guru**  
**(Variabel X)**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jlh</b>
<b>Peran Guru</b>	<b>Guru sebagai Sumber Belajar</b>	1. Guru sebagai sumber belajar.	1, 2	2
		2. Memiliki bahan referensi yang lebih banyak dari siswa.	3	1
		3. Memiliki penguasaan materi yang cukup.		
		4. Harus mengevaluasi hasil belajar siswa.	4, 5	2
		5. Memberikan materi yang menarik.	6	1
		6. Menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.	7,8 9,10	2 2
	<b>Guru sebagai pengelola pembelajaran</b>	1. Pengertian guru sebagai pengelola pembelajaran	11, 12	2
		2. Menciptakan iklim belajar yang menyenangkan	13, 14	2
		3. Merencanakan tujuan belajar	15, 16	2
		4. Mengorganisasikan sumber belajar	17	1
		5. Mengawasi murid	18	1
		6. Memimpin	19	1
		7. Mengawasi segala sesuatu	20	1
	<b>Guru sebagai motivator</b>	8. Guru sebagai motivator	21, 22	2
		9. Harus dapat membangkitkan kreativitas dalam diri siswa	23	1
		10. Harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa.	24	1
		11. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.	25,26	2
		12. Harus menghargai siswa.		1
		13. Menciptakan persaingan dan kerja sama.	27	1
		14. Memberi komentar atas	28	1

		pekerjaan siswa. 15. Memberi penilaian.	29 30	1
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>30</b>

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Angket Variabel Motivasi Belajar (Variabel Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jlh</b>
<b>Motivasi Belajar Siswa</b>	<b>Fungsi Motivasi Belajar</b>	1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan	1, 2	2
		2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan	3	1
		3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan	4	1
	<b>Bentuk-bentuk motivasi belajar</b>	1. Memberi angka	5	1
		2. Melakukan kompetisi	6	1
		3. Memberi ulangan	7, 8	2
		4. Memberi hukuman	9, 10	2
		5. Memberi hadiah	11	1
		6. Pujian	12, 13	2
		7. Hasrat untuk belajar	14	1
		8. Minat	15	1
		9. Tujuan Belajar	16	1
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>	<b>16</b>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **Uji Validitas**

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 2 Medan. Oleh karena sebab memungkinkan penelitian. Oleh karena siswa yang menjadi sampel dalam uji coba merupakan siswa yang menjadi populasi juga dalam uji sesungguhnya, maka siswa yang sudah mendapat angket uji coba, akan mendapat angket pelaksanaan penelitian selanjutnya. Untuk mengetahui



validitas butir angket. Arikunto (2010:13), memakai rumus korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

X : Jumlah produk distribusi X

$X^2$  : Jumlah kuadrat distribusi X

Y :Jumlah produk distribusi Y

$Y^2$  :Jumlah kuadrat distribusi Y

N : Jumlah sunyek penelitian

XY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , item memenuhi syarat validitas (0,312) pada N= 40

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari Pengaruh Peran Guru PAK (Variabel X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y). Rumus uji signifikan yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variable X (Peran Guru PAK) terhadap Variabel Y (Motivasi belajar siswa). Namun, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka ada hubungan yang positif dan signifikan antara variable X (Peran Guru PAK) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

### Uji Realibitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata reliabiliti dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pada uji ini dipahami untuk memberikan hasil dari sebuah tes yang tepat apabila diteskan berkali-kali.

Untuk perhitungan harga varian item ( $S_i$ ) dan varian total ( $S_t$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Untuk varian total: } S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  : Jumlah varian item

St : Jumlah varian total

N : Jumlah sampel penelitian

X :Jumlah skor total distribusi X

Y :Jumlah skor total distribusi Y

Kemudian nilai *Alpha* dimasukan dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{1K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i}{\sum St} \right)$$

Keterangan:

r<sub>11</sub> : Reabilitas instrument

K : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

S<sub>i</sub> : Jumlah varian butir skor tiap-tiap item

St : Varians total

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti reliable dan  $r_{11} < r_{\text{table}}$  berarti tidak reliabel.

**Tabel 4**

**Interpretasi Reabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Tetapan</b>	<b>Keterangan</b>
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,770	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat Rendah

**G. Teknik Analisis Data Penelitian**

Dalam mengetahui adanya kontribusi yang signifikan antara Pengaruh Peran Guru PAK (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y), maka Arikunto (2010:327-332) menggunakan rumus analisis data sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

X : Jumlah aljabar eksperimen

N : Jumlah Responden

Untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}}{N \cdot (N-1)}$$

Keterangan:

SD : Standart Deviasi

N : Jumlah Responden

$\sum X^2$  : Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\sum X)^2$  : Jumlah skor distribusi eksperimen

### Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak, menurut Ridwan (2011:124) langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standart deviasi)

$$s = \frac{\sqrt{n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}}{n(n-1)}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Chi-kuadrat.

$$\chi^2 = \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi-kuadrat

F<sub>o</sub> : Frekuensi observasi

F<sub>h</sub> : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk=k-1), apabila  $\chi^2 < \chi^2_{table}$  maka distribusi adalah normalitas.

## Uji Hipotesis

- a. Untuk uji hipotesis memakai rumus korelasi product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

X : Jumlah produk distribusi X

$X^2$  : Jumlah kuadrat distribusi X

Y : Jumlah produk distribusi Y

$Y^2$  : Jumlah kuadrat distribusi Y

N : Jumlah sunyek penelitian

XY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item memenuhi syarat vaddlitas (0,312) pada N= 40

- b. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Ada tidaknya pengaruh peran guru PAK terhadap motivasi belajar siswa maka dilakukan uji signifikan korelasi melalui statistik 't' dengan rumus

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Uji keberartian

r : Hasil koefisien

n : Jumlah responden

$r^2$ ; Kuadrat hasil koefisien korelasi

Kriteria pengujian, jika harga t hitung lebih besar ( $>$ ) dari table yang terdapat pada distribusi t pada taraf signifikan  $1-1/2 \alpha$  dengan  $dk = n-2$  maka koefisien korelasi r adalah cukup berarti atau hubungan X dan Y ada dan signifikan.

- c. Sudjana (1992:5) mengatakan “Untuk mengetahui sejauh mana peranan atau besarnya kontribusi X terhadap Y, maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien korelasi ( $r^2$ )” hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus:  $100 r^2 \%$ ”.

Keterangan

r : responden

X: Skor teknologi pendidikan

Y: Skor penentuan hasil belajar siswa PAK

N: Jumlah responden

$X^2$ : Jumlah kuadrat skor X

$Y^2$ : Jumlah kuadrat skor Y

XY : Jumlah hasil kali skor X dengan Y

### **Uji Persamaan Regresi**

Menurut Riduwan (2011:147-149) “Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$\bar{Y} = a + bX$$

$\bar{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  = Nilai konstan harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel  $Y$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

a. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

b. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b|a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

c. Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b|a)} - JK_{Reg(a)}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Reg(a)}$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(b|a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{Reg(b|a)} = JK_{Res(b|a)}$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:



$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

g. Menguji Signifikan dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|a)}}{RJK_{Res}}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi:  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

Mencari  $F_{tabel}$ , menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F \{ (1 - \alpha)(dk Reg(b|a), (dk Res)) \}$$

h. Membuat kesimpulan

Agar diketahui signifikan pengaruh metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa, maka dalam penelitian ini digunakan rumus uji-t Sudjana (2009:377) sebagai berikut:

Perhitungan Koefisien Korelasi antar Variabel Penelitian

$r_{xy} =$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Rumus uji nilai Keberartian:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t: Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi(tabel t)
- r: Koefisien korelasi
- n: Jumlah responden

Dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-1, maka hipotesis peneliti yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Peran Guru PAK Guru PAK terhadap Motivasi Belajar Siswa diterima, dan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.

